

## NALA

Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat  
Volume 4, Nomor 2, 2024, hal. 18 - 34

### **PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM PENDIDIKAN MODERN: TANTANGAN DAN STRATEGI EFEKTIF**

Jeje Abdul Rojak  
(Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya)  
Korespondensi: jejebadulrojaq@yahoo.com

#### **ABSTRAK**

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Islam, dengan meningkatkan aksesibilitas pembelajaran dan memungkinkan inovasi dalam metode pengajaran. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan merupakan upaya strategis untuk menciptakan generasi yang unggul secara intelektual dan bermoral. Namun, tantangan muncul terkait integrasi nilai-nilai Islami dalam penggunaan teknologi, termasuk risiko dampak negatif seperti penyebaran konten tidak sesuai, kecanduan perangkat digital, dan gangguan sosial. Pendidikan Islam bertujuan membentuk individu berkarakter kuat dengan pengetahuan yang didasarkan pada ajaran Islam. Oleh karena itu, integrasi teknologi dengan nilai-nilai etika dan spiritual menjadi prioritas penting untuk memastikan manfaat teknologi dapat digunakan secara bijak. Kajian ini menganalisis pendekatan integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum digital, peningkatan kompetensi guru, serta kolaborasi lintas sektor. Strategi yang diusulkan mencakup penggunaan teknologi berbasis AI, gamifikasi, dan platform e-learning untuk mengajarkan nilai-nilai Islami secara interaktif. Selain itu, pelatihan guru, keterlibatan orang tua, dan dukungan pemerintah menjadi elemen kunci dalam mendukung efektivitas program ini. Dengan pendekatan holistik, integrasi nilai-nilai Islami dalam pendidikan dapat menghasilkan generasi cerdas secara intelektual dan bermoral kuat, mampu memanfaatkan teknologi untuk mendukung pembelajaran, serta tetap memegang teguh prinsip-prinsip Islam. Kajian ini berkontribusi pada pengembangan strategi pendidikan berbasis teknologi yang relevan dan beretika di era modern.

Kata-kata kunci: pendidikan Islam, nilai keislaman, kurikulum Islami, literasi keislaman, pendidikan karakter.

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi telah membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Teknologi menjadi alat bantu dalam proses pembelajaran dan mengubah cara interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pada Pendidikan Islam, peran teknologi semakin penting sebagai media yang mempermudah penyampaian materi dan meningkatkan aksesibilitas pembelajaran. Namun, perkembangan ini juga diikuti dengan tantangan, terutama terkait dengan etika penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Pendidikan Islam memiliki akar yang kuat untuk membentuk karakter dan moral peserta didik. Seiring dengan berkembangnya teknologi, terdapat kecenderungan munculnya isu-isu etika yang merugikan, seperti kurangnya disiplin, individualisme, dan pengaruh konten negatif yang diserap melalui media digital. Fenomena ini menjadi perhatian, terutama karena bertentangan dengan tujuan utama Pendidikan Islam, yaitu membentuk generasi yang berakhlak mulia. Aini dan Lazuardy (2020) menyoroti bahwa isu-isu ini sering dipengaruhi oleh dualisme dalam pendidikan Islam, di mana pendekatan tradisional dan modern tidak sepenuhnya terintegrasi sehingga menciptakan celah yang memperbesar dampak negatif dari media digital.

Mardikaningsih (2014) menegaskan pentingnya metode pembelajaran yang bervariasi untuk mengatasi tantangan ini. Metode tersebut dapat mencakup pendekatan berbasis nilai-nilai Islam yang terintegrasi dengan teknologi modern sehingga peserta didik dapat memanfaatkan media digital secara bijak sambil tetap mempertahankan moralitas dan karakter Islami.

Zakiah (2012) menggarisbawahi bahwa tujuan dan fungsi Pendidikan Islam di era modern adalah membentuk individu yang memiliki pengetahuan, dan karakter yang kuat berdasarkan ajaran Islam. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan harus mampu menyaring pengaruh negatif teknologi sambil memanfaatkan potensinya untuk mendukung pembentukan akhlak mulia.

Dengan demikian, Pendidikan Islam memiliki peran penting untuk menyeimbangkan perkembangan teknologi dengan tujuan moral dan karakter peserta didik. Strategi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islami dalam teknologi pembelajaran menjadi kunci untuk menghadapi tantangan etika di era digital.

Sistem pendidikan Islam tradisional di Indonesia yang berakar dari pesantren, masjid, dan surau telah mengalami modernisasi seiring dengan perkembangan zaman. Namun, modernisasi ini belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan penggunaan teknologi secara bijaksana. Akibatnya, sering terdapat kesenjangan antara kemajuan teknologi dan implementasi nilai-nilai Islam dalam proses pendidikan.

Dalam era digital saat ini, media pembelajaran berbasis teknologi telah menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Keuntungan yang ditawarkan oleh teknologi, seperti

fleksibilitas waktu dan tempat, serta penyajian materi yang lebih menarik dan interaktif, telah mengubah cara siswa belajar dan berinteraksi dengan informasi. Purwanti, Palambeta, Darmawan, dan Arifin (2014) mencatat bahwa metode pembelajaran yang memanfaatkan teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa karena sifatnya yang interaktif dan menarik.

Namun, meskipun banyak manfaat yang dapat diperoleh, penggunaan teknologi dalam pendidikan juga membawa tantangan dan risiko yang signifikan, terutama bagi anak-anak dan remaja. Suparman (2018) mengingatkan bahwa tantangan ini terkait dengan akses dan penggunaan teknologi, dan dengan bagaimana nilai-nilai moral dan spiritual tetap menjadi bagian penting dari proses pembelajaran di tengah kemajuan teknologi.

Salah satu masalah utama adalah potensi dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terarah. Tanpa bimbingan yang tepat, anak-anak dan remaja dapat terpapar konten yang tidak sesuai, mengalami kecanduan terhadap perangkat digital, atau kehilangan keterampilan sosial yang penting akibat interaksi yang berkurang dengan lingkungan fisik mereka. Selain itu, penggunaan teknologi yang berlebihan dapat mengganggu kesehatan mental dan fisik, seperti gangguan tidur dan peningkatan tingkat stres.

Ada juga tantangan dalam hal aksesibilitas. Meskipun teknologi dapat meningkatkan pembelajaran, tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet yang diperlukan. Hal ini dapat menciptakan kesenjangan pendidikan yang lebih besar antara mereka yang memiliki akses dan mereka yang tidak sehingga memperburuk ketidakadilan sosial.

Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi strategi yang dapat mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan prinsip-prinsip etika Islam. Pendidikan harus berfokus pada penguasaan teknologi, dan pada pengembangan karakter dan moral siswa. Prinsip-prinsip etika Islam, seperti tanggung jawab, kejujuran, dan penghormatan terhadap orang lain, harus menjadi landasan dalam penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Pengembangan kurikulum yang menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai etika dapat membantu siswa memahami pentingnya menggunakan teknologi secara bertanggung jawab. Selain itu, pelatihan bagi pendidik dan orang tua tentang cara mendampingi anak-anak untuk menggunakan teknologi juga sangat penting. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan penggunaan teknologi dalam pendidikan dapat memberikan manfaat maksimal sambil meminimalkan risiko yang mungkin timbul.

Secara keseluruhan, tantangan yang dihadapi dalam integrasi teknologi dalam pendidikan memerlukan perhatian serius dari semua pemangku kepentingan, termasuk pendidik, orang tua, dan pembuat kebijakan. Dengan kolaborasi yang baik dan pendekatan yang beretika, kita dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inovatif, dan aman dan mendukung perkembangan karakter siswa.

Tujuan kajian ini adalah untuk menggali tantangan yang muncul akibat kemajuan teknologi dalam Pendidikan Islam, memahami pengaruhnya terhadap etika peserta didik, dan memberikan rekomendasi strategi yang dapat mendukung pemanfaatan teknologi secara bijaksana terkait pendidikan berbasis Islam.

## **METODE**

Kajian ini menggunakan pendekatan studi literatur untuk menganalisis isu-isu terkait pemanfaatan teknologi dalam Pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memberikan fleksibilitas untuk menggali berbagai sumber informasi yang relevan, termasuk artikel jurnal, buku akademik, laporan penelitian, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan topik yang dibahas.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri literatur yang dipublikasikan dalam dua dekade terakhir. Literatur yang dipilih mencakup diskusi mengenai integrasi teknologi dalam pendidikan, nilai-nilai etika dalam Pendidikan Islam, serta tantangan yang muncul dalam penerapannya. Kriteria seleksi meliputi relevansi dengan tema kajian, kualitas metodologi penelitian yang digunakan, serta validitas data yang ditampilkan.

Analisis data dilakukan secara tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antara teknologi dan Pendidikan Islam. Tahap awal melibatkan pengelompokan informasi berdasarkan kategori, seperti peran teknologi untuk meningkatkan aksesibilitas pembelajaran, dampak etika dari penggunaan teknologi, serta strategi yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam pembelajaran berbasis teknologi. Selanjutnya, setiap kategori dianalisis lebih mendalam untuk menemukan solusi yang relevan dan aplikatif.

Studi ini juga mencakup evaluasi kritis terhadap program-program pendidikan berbasis teknologi yang telah diimplementasikan terkait Pendidikan Islam. Analisis ini bertujuan untuk memahami keberhasilan dan tantangan yang dihadapi, serta menarik pelajaran yang dapat diterapkan pada sistem pendidikan lainnya.

Melalui pendekatan ini, kajian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis untuk mengembangkan strategi pendidikan berbasis teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Teknologi untuk mempermudah Akses Pendidikan Islam**

Teknologi telah membawa dampak signifikan untuk meningkatkan aksesibilitas pendidikan Islam, terutama di daerah-daerah terpencil dan minim fasilitas. Penggunaan platform e-learning dan aplikasi pembelajaran berbasis digital menjadi salah satu solusi utama. Teknologi memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai materi pendidikan

Islam, seperti tafsir Al-Qur'an, hadits, dan literatur keislaman lainnya, melalui perangkat elektronik seperti ponsel pintar dan laptop.

Penggunaan internet juga membuka peluang bagi lembaga pendidikan Islam untuk menjangkau lebih banyak siswa melalui kelas daring. Lembaga-lembaga ini dapat menyelenggarakan program pendidikan jarak jauh dengan biaya yang relatif lebih rendah dibandingkan sistem konvensional. Selain itu, siswa yang memiliki keterbatasan fisik atau lokasi dapat tetap mendapatkan pendidikan berkualitas tanpa perlu hadir secara fisik di ruang kelas.

Teknologi juga membantu dalam penyediaan materi pendidikan yang lebih menarik dan interaktif. Saraswati, Mardikaningsih, dan Baskoro (2014) mencatat bahwa strategi inovasi pendidikan, termasuk penggunaan aplikasi berbasis teknologi, berperan penting untuk mendorong keterlibatan siswa. Konten visual seperti video animasi, simulasi, dan elemen gamifikasi terbukti efektif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan.

Aplikasi dengan konten visual meningkatkan keterlibatan siswa, dan mendorong pembelajaran mandiri yang disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar individu. Sinambela, Mardikaningsih, dan Darmawan (2014) menyoroti bahwa inovasi dalam pendidikan berbasis teknologi dapat meningkatkan profesionalisme guru dan memberikan pengalaman belajar yang lebih lengkap kepada siswa.

Hal ini mendukung pembelajaran mandiri, sekaligus meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Setiawan (2014) menambahkan bahwa pada pendidikan karakter Islam, teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih menarik sehingga siswa dapat memahami dan menginternalisasi nilai-nilai tersebut dengan lebih baik.

Namun, ada tantangan untuk memanfaatkan teknologi ini, terutama terkait dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai. Banyak daerah terpencil yang masih menghadapi masalah konektivitas internet dan akses ke perangkat elektronik. Di sisi lain, kurangnya pelatihan bagi pendidik untuk mengelola pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi hambatan signifikan.

Dengan demikian, meskipun teknologi telah membuka peluang besar untuk memperluas akses pendidikan Islam, diperlukan dukungan pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk mengatasi hambatan-hambatan ini agar manfaat teknologi dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat.

### **Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Kurikulum Digital**

Integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum digital merupakan langkah strategis untuk memastikan pendidikan Islam tetap relevan di era teknologi. Kurikulum digital yang dirancang secara khusus untuk menyertakan nilai-nilai Islam dapat memberikan landasan

moral dan spiritual yang kuat bagi siswa, sekaligus mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan dunia modern.

Penggunaan teknologi memungkinkan penyampaian nilai-nilai Islam menjadi lebih menarik dan interaktif. Materi pembelajaran dapat disampaikan melalui aplikasi yang menggabungkan animasi, video, dan kuis interaktif yang mengajarkan etika Islam, sejarah peradaban Islam, serta pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan hadits. Dengan cara ini, siswa memperoleh pengetahuan agama, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, integrasi ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan teknologi berbasis kecerdasan buatan (AI). Misalnya, aplikasi berbasis AI dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi materi sesuai tingkat pemahaman siswa. Teknologi ini membantu siswa mempelajari nilai-nilai Islam secara personal dan mendalam, yang mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

Namun, tantangan utama dalam integrasi ini adalah kebutuhan akan kurikulum yang dirancang secara hati-hati agar tetap sejalan dengan syariat Islam. Putra, Darmawan, dan Mardikaningsih (2017) menekankan bahwa profesionalisme dan kompetensi guru berperan penting untuk memastikan bahwa teknologi yang digunakan dalam pembelajaran mendukung proses belajar dan selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Penyusunan konten digital yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam membutuhkan kolaborasi antara pendidik, ulama, dan pengembang teknologi. Rohan dan Andayani (2009) menggarisbawahi pentingnya strategi belajar yang mencerminkan integrasi nilai-nilai keislaman sehingga teknologi menjadi alat yang memperkuat pembelajaran daripada mengurangi kualitasnya.

Selain itu, penting untuk memastikan bahwa penggunaan teknologi ini tidak menurunkan kualitas pembelajaran dan tetap menjaga fokus pada tujuan pendidikan Islam yang lengkap. Safitri, Marsidin, dan Subandi (2020) menunjukkan bahwa kebijakan literasi digital di sekolah dasar perlu mempertimbangkan aspek nilai-nilai lokal dan agama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan moral serta spiritual siswa.

Upaya integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum digital juga memerlukan evaluasi berkelanjutan untuk memastikan efektivitasnya. Monitoring dan pengembangan kurikulum secara berkala diperlukan agar kurikulum dapat terus beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi nilai-nilai Islam.

### **Peningkatan Kompetensi Guru dalam Era Digital**

Peran guru dalam era digital tidak lagi terbatas pada penyampaian informasi, melainkan juga mencakup fasilitasi proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi secara optimal. Pada

pendidikan Islam, guru memiliki tanggung jawab tambahan untuk memastikan bahwa nilai-nilai keislaman tetap menjadi landasan dalam pembelajaran berbasis digital.

Peningkatan kompetensi guru menjadi elemen krusial untuk menghadapi tantangan modern dalam dunia pendidikan. Pelatihan intensif mengenai literasi digital dan penggunaan teknologi pembelajaran harus dijadikan prioritas utama. Guru perlu memahami cara mengintegrasikan teknologi, seperti perangkat lunak pembelajaran, aplikasi interaktif, dan platform manajemen pembelajaran, ke dalam pengajaran mereka tanpa mengurangi substansi nilai-nilai Islam. Ikhwan (2014) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islami dalam setiap aspek pembelajaran untuk memastikan pendidikan tetap relevan dengan prinsip-prinsip keislaman.

Darmawan (2019) menyebutkan bahwa kompetensi guru untuk memanfaatkan teknologi sangat memengaruhi kemampuan mereka untuk berinovasi dalam pembelajaran. Penguasaan bahasa digital yang baik juga menjadi dasar untuk memperkaya metode pengajaran dan memperluas cakupan pendidikan berbasis teknologi. Hal ini didukung oleh penelitian Ichsana et al. (2021), yang menunjukkan bahwa seni dan kreativitas dalam pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara efektif melalui teknologi modern.

Selain itu, Darmawan et al. (2015) mengungkapkan bahwa pelatihan yang berfokus pada pemasaran online dan strategi berbasis digital dapat meningkatkan kompetensi guru untuk menarik perhatian siswa, sekaligus mendukung pengelolaan kelas secara interaktif. Peningkatan ini membantu guru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna.

Davitri et al. (2015) menambahkan bahwa kompetensi pedagogik guru harus dilengkapi dengan pemahaman mendalam terhadap literasi digital sehingga pengajaran berorientasi pada pencapaian akademik, dan pengembangan kemampuan kritis siswa. Penggunaan teknologi harus diarahkan pada penguatan pemahaman siswa terhadap materi, tanpa mengesampingkan nilai-nilai Islam.

Hutomo et al. (2012) juga menegaskan bahwa evaluasi pendidikan yang berbasis teknologi membutuhkan pelatihan intensif bagi guru untuk memastikan mereka dapat memanfaatkan perangkat evaluasi secara maksimal. Dengan kompetensi yang lebih baik, guru mampu meningkatkan efektivitas pengajaran, dan mendukung perkembangan siswa dalam lingkungan pendidikan yang dinamis dan berbasis teknologi.

Selain itu, penting untuk membekali guru dengan keterampilan pedagogi digital. Hal ini mencakup kemampuan untuk mendesain aktivitas pembelajaran yang memadukan teknologi dan metode pengajaran tradisional. Sebagai contoh, penggunaan metode flipped classroom yang memungkinkan siswa mempelajari materi dasar secara mandiri melalui media digital, sementara waktu di kelas digunakan untuk diskusi dan pendalaman materi dari perspektif Islam.

Tantangan utama dalam peningkatan kompetensi guru adalah keterbatasan infrastruktur dan akses pelatihan di beberapa daerah. Sutarjo, Darmawan, dan Sari (2007) menekankan bahwa evaluasi pendidikan yang efektif harus mempertimbangkan kendala-kendala infrastruktur untuk merancang program yang relevan dan dapat diakses oleh semua guru, termasuk mereka yang berada di daerah terpencil.

Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, program pelatihan online dapat menjadi solusi yang inovatif. Mardikaningsih (2014) menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan meningkatkan prestasi belajar siswa dan dapat diterapkan untuk meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan berbasis teknologi.

Platform daring yang menyediakan modul pelatihan khusus untuk guru pendidikan Islam juga dapat berperan penting untuk memperluas jangkauan pelatihan. Yanti, Yuliana, Darmawan, dan Sinambela (2013) menyoroti pentingnya pelatihan berbasis teknologi untuk membantu guru memahami psikologi pendidikan sehingga mereka dapat lebih efektif untuk mengajar dan mendukung perkembangan siswa. Hal ini memungkinkan guru di daerah terpencil untuk mengakses sumber daya yang sama seperti rekan mereka di wilayah yang lebih maju.

Di samping itu, kolaborasi antara institusi pendidikan dan organisasi Islam sangat diperlukan. Kemitraan ini dapat menyediakan sumber daya tambahan, seperti pengadaan perangkat teknologi dan penyelenggaraan pelatihan yang relevan. Dengan adanya dukungan ini, guru lebih siap menghadapi tantangan era digital, dan mampu mengimplementasikan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan berbasis nilai-nilai Islam.

### **Pengembangan Kurikulum Berbasis Teknologi dan Nilai Keislaman**

Kurikulum adalah fondasi utama dalam sistem pendidikan, yang menentukan arah dan tujuan pembelajaran. Dalam era digital, pengembangan kurikulum harus mampu mengakomodasi teknologi sebagai alat utama pembelajaran tanpa mengabaikan esensi nilai-nilai keislaman. Hal ini menjadi tantangan sekaligus peluang bagi institusi pendidikan Islam untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Salah satu aspek penting dalam pengembangan kurikulum berbasis teknologi adalah fleksibilitas yang memungkinkan integrasi teknologi pembelajaran, seperti video interaktif, simulasi, dan aplikasi berbasis AI. Teknologi ini membantu mempermudah pemahaman konsep-konsep kompleks sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam. Yanti dan Darmawan (2016) menekankan bahwa kurikulum yang didukung teknologi meningkatkan hasil belajar, dan dapat memotivasi siswa melalui pendekatan yang relevan dan menarik.

Namun, penggunaan teknologi dalam pembelajaran harus diarahkan pada penguatan karakter Islami. Damayanti et al. (2011) mencatat pentingnya penanaman nilai-nilai seperti akhlak mulia, adab, dan tanggung jawab sosial sebagai bagian integral dari kurikulum. Dengan

demikian, teknologi menjadi alat untuk meningkatkan pemahaman kognitif dan mendukung pengembangan moral dan spiritual siswa.

Selain itu, Khoiruddin (2018) menggarisbawahi bahwa pendidikan Islam tradisional dan modern harus saling melengkapi, di mana integrasi teknologi dalam kurikulum tetap mempertahankan prinsip-prinsip Islam sebagai landasan utamanya. Pendekatan ini dapat memperkaya pembelajaran dengan memberikan ruang untuk pengembangan wawasan modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai agama.

Darmanto et al. (2014) juga menyoroti bahwa evaluasi hasil belajar dalam kurikulum berbasis teknologi perlu mempertimbangkan dimensi moral dan sosial, bukan hanya aspek akademik. Evaluasi yang tepat dapat memastikan bahwa penggunaan teknologi memberikan dampak positif terhadap penguatan karakter siswa.

Darmawan (2015) menambahkan bahwa keberhasilan penerapan kurikulum berbasis teknologi juga dipengaruhi oleh motivasi kerja dan disiplin guru. Dengan dukungan lingkungan kerja yang kondusif, guru dapat lebih efektif mengintegrasikan teknologi pembelajaran dalam proses pengajaran sehingga mendukung pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Langkah strategis yang dapat diambil adalah mengadopsi model *blended learning*. Pendekatan ini menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka, memberikan keseimbangan antara penggunaan teknologi dan interaksi langsung yang penting dalam pendidikan Islam. Sebagai contoh, materi keislaman seperti tafsir Al-Qur'an atau sejarah Islam dapat diajarkan melalui media digital yang menarik, sementara diskusi mendalam dilakukan secara langsung untuk memperkuat pemahaman.

Selain itu, penting untuk melibatkan para ahli pendidikan dan tokoh agama dalam proses pengembangan kurikulum. Kolaborasi ini memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap menjadi inti dari setiap modul pembelajaran, meskipun teknologi menjadi salah satu elemen utama. Misalnya, penggunaan aplikasi digital untuk belajar Al-Qur'an dapat dipadukan dengan panduan langsung dari guru yang memahami tajwid dan makhraj.

Tantangan lain dalam pengembangan kurikulum ini adalah kesiapan institusi untuk menyediakan infrastruktur yang mendukung. Oleh karena itu, investasi dalam perangkat teknologi, pelatihan guru, dan penyediaan akses internet yang memadai harus menjadi prioritas. Dengan cara ini, kurikulum berbasis teknologi dan nilai keislaman dapat diterapkan secara efektif di berbagai jenjang pendidikan.

### **Strategi Peningkatan Kompetensi Guru dalam Era Digital**

Guru memiliki peran sentral dalam keberhasilan proses pembelajaran, terutama dalam era digital yang menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi dan pengintegrasian nilai-nilai keislaman dalam pendidikan. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan strategi yang terarah dan berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi guru.

Pertama, pelatihan berbasis teknologi harus menjadi prioritas. Guru perlu memahami penggunaan perangkat digital seperti Learning Management System (LMS), aplikasi pembelajaran interaktif, dan media sosial yang relevan dengan pembelajaran. Pelatihan ini berfokus pada teknis, dan pada cara mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam materi digital. Sebagai contoh, seorang guru dapat memanfaatkan aplikasi gamifikasi dengan konten yang mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia kepada siswa.

Kedua, pembelajaran kolaboratif antar guru dapat menjadi cara efektif untuk berbagi pengalaman dan strategi pengajaran. Rojii et al. (2019) menekankan pentingnya forum diskusi daring, webinar, dan komunitas pembelajaran berbasis teknologi sebagai platform bagi guru untuk bertukar ide mengenai pendekatan inovatif. Dalam komunitas ini, nilai-nilai Islam juga dapat dikaji bersama untuk memastikan pembelajaran tetap sejalan dengan prinsip-prinsip keislaman. Selain itu, Aprilianti dan Primawati (2015) menunjukkan bahwa pembelajaran kolaboratif yang berbasis nilai-nilai keislaman dapat memperkuat implementasi kurikulum pendidikan agama, khususnya terkait sekolah dasar. Pendekatan ini memperkaya wawasan pedagogik para guru, dan mendukung pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan siswa dalam lingkup pendidikan berbasis Islam.

Ketiga, penguatan kompetensi pedagogik terkait digital juga sangat penting. Guru harus mampu merancang strategi pembelajaran yang memadukan teknologi dan nilai-nilai Islam. Misalnya, guru dapat menggunakan video interaktif untuk mengajarkan sejarah Islam dengan visualisasi yang menarik, tetapi tetap melibatkan diskusi kritis untuk menanamkan pemahaman mendalam.

Keempat, dukungan dari pihak sekolah dan pemerintah sangat diperlukan. Institusi pendidikan perlu menyediakan akses terhadap perangkat teknologi, memberikan insentif bagi guru yang berprestasi untuk mengadopsi teknologi, serta memastikan pelatihan tersedia secara berkala. Kebijakan pemerintah yang mendorong literasi digital di kalangan guru juga menjadi landasan penting untuk mempercepat transformasi pendidikan.

Kelima, evaluasi dan umpan balik menjadi bagian penting dari strategi ini. Guru harus didukung untuk terus meningkatkan kompetensinya melalui program evaluasi yang sistematis. Feedback dari siswa dan rekan sejawat dapat membantu guru memahami kekuatan dan kelemahan dalam pendekatan pembelajarannya sehingga mereka dapat terus berkembang.

Dengan strategi-strategi ini, kompetensi guru dalam era digital dapat ditingkatkan tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman yang menjadi karakteristik penting dalam pendidikan berbasis Islam.

### **Peran Teknologi untuk mendukung Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan**

Teknologi telah menjadi bagian integral dari sistem pendidikan modern, termasuk untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam proses pembelajaran. Dalam era digital,

teknologi berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, dan sebagai media untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan keislaman secara kreatif dan interaktif.

Pertama, penggunaan aplikasi berbasis pendidikan memungkinkan guru untuk menyampaikan nilai-nilai Islam dengan cara yang lebih menarik dan interaktif. Arifin dan Putra (2014) menekankan bahwa pendekatan inovatif dalam pendidikan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, termasuk melalui pemanfaatan teknologi digital. Salah satu contoh aplikasinya adalah pembelajaran berbasis gamifikasi, yang mengajarkan materi pendidikan dan menyisipkan nilai-nilai Islam, seperti kisah-kisah nabi, hukum-hukum Islam, atau prinsip etika dalam kehidupan sehari-hari. Gamifikasi ini menggunakan elemen permainan seperti tantangan dan penghargaan, yang menurut Rohman dan Hairudin (2018), dapat membantu membangun pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam terkait sosial dan kultural yang relevan. Penggunaan elemen permainan juga memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan antusias sehingga siswa belajar secara kognitif dan terlibat secara emosional. Hal ini sejalan dengan temuan Mardikaningsih dan Putra (2021), yang menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pengalaman memiliki dampak positif terhadap minat dan motivasi siswa dalam berbagai cakupan pembelajaran, termasuk pendidikan agama Islam. Dengan demikian, aplikasi berbasis pendidikan yang dirancang dengan baik dapat menjadi alat penting untuk mendukung pembelajaran nilai-nilai Islam yang efektif dan relevan di era modern.

Kedua, platform e-learning memungkinkan penyebaran materi pembelajaran Islami yang lebih luas. Guru dapat mengunggah modul, video, atau bahan ajar yang memadukan nilai-nilai Islam dengan konten akademik (Masnawati et al., 2023). Hal ini memberikan fleksibilitas kepada siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, sembari memastikan nilai-nilai keislaman tetap menjadi bagian dari kurikulum (Imanuddin & Darmawan, 2024).

Ketiga, media sosial menjadi alat yang efektif untuk membangun kesadaran dan diskusi mengenai nilai-nilai Islam (Irawan, 2023). Guru dapat memanfaatkan platform ini untuk berbagi informasi, menyebarkan kampanye moral, atau mengadakan diskusi daring tentang topik-topik keislaman. Media sosial juga dapat digunakan untuk memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang berbasis Islam (Latif, 2024).

Keempat, teknologi realitas virtual (VR) dan augmented reality (AR) membuka peluang baru untuk menghidupkan pembelajaran Islami (Maharani, 2024). Melalui teknologi ini, siswa dapat “mengunjungi” tempat-tempat bersejarah dalam Islam, seperti Mekkah atau Madinah, dan mempelajari sejarah Islam dengan cara yang lebih immersif. Teknologi ini juga memungkinkan siswa untuk memahami perspektif sosial dan budaya di balik ajaran Islam (Masnawati et al., 2022).

Kelima, teknologi juga dapat digunakan untuk menilai pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam (Mudzakkir, 2024). Sistem evaluasi berbasis komputer dapat dirancang untuk mengukur sejauh mana siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai keislaman dalam

kehidupan mereka (Nengseh, 2024). Data dari sistem ini dapat membantu guru untuk mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan dan memberikan panduan untuk menyesuaikan strategi pembelajaran (Noviyanti, 2023).

Karina et al. (2012) menekankan bahwa teknologi yang digunakan dalam pendidikan harus memperhatikan aspek psikologi siswa untuk memastikan bahwa proses evaluasi mengukur hasil pembelajaran, dan mendukung perkembangan emosional dan spiritual mereka. Hal ini relevan dalam pengembangan sistem evaluasi nilai-nilai Islam yang lengkap.

Maksum (2015) menggarisbawahi bahwa pendidikan nilai-nilai Islam, termasuk toleransi, dapat diintegrasikan ke dalam sistem evaluasi digital. Dengan demikian, teknologi ini dapat membantu siswa memahami dan menerapkan prinsip-prinsip keislaman terkait kehidupan sehari-hari, sekaligus mempromosikan nilai-nilai inklusif.

Lembong et al. (2015) juga menunjukkan bahwa komunikasi pendidikan yang efektif melalui teknologi dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan memperkuat hubungan antara siswa dan guru. Sistem evaluasi berbasis teknologi menjadi alat pengukuran, dan media untuk membangun interaksi yang konstruktif dalam pembelajaran nilai-nilai Islam.

Dengan memanfaatkan teknologi secara optimal, integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan dapat dilakukan dengan lebih efektif dan menarik. Kombinasi antara kemajuan teknologi dan keunggulan nilai-nilai Islam dapat menciptakan generasi yang cerdas secara intelektual dan berbudi pekerti luhur.

### **Strategi Kolaboratif dalam Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan**

Strategi kolaboratif antara berbagai pemangku kepentingan menjadi salah satu kunci sukses untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam sistem pendidikan. Kerja sama yang solid antara pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta dapat mempercepat implementasi nilai-nilai Islami yang efektif dan berkelanjutan dalam kurikulum.

Pertama, pemerintah memiliki peran strategis untuk menyusun kebijakan pendidikan yang mendukung integrasi nilai-nilai Islam. Peraturan yang mendorong kurikulum berbasis karakter Islami dan pengembangan guru untuk memahami nilai-nilai tersebut dapat memberikan fondasi kuat untuk penerapan yang konsisten di lapangan. Selain itu, pemerintah juga dapat menyediakan anggaran khusus untuk mendukung pelatihan dan pengembangan bahan ajar Islami.

Kedua, lembaga pendidikan seperti sekolah dan universitas harus menjadi pelopor untuk mengimplementasikan nilai-nilai Islam. Pengembangan kurikulum yang memadukan konten akademik dengan prinsip-prinsip Islam harus dilakukan dengan pendekatan kreatif dan relevan. Guru dan dosen perlu dilatih agar memiliki kompetensi untuk menyampaikan nilai-nilai ini dalam proses pembelajaran.

Ketiga, keterlibatan masyarakat, terutama orang tua, menjadi elemen penting untuk mendukung pendidikan berbasis nilai Islami. Orang tua yang memahami pentingnya integrasi

nilai-nilai Islam dalam pendidikan cenderung memberikan dukungan yang lebih besar kepada anak-anak mereka. Alfurqan, Zein, dan Salam (2019) menunjukkan bahwa implementasi nilai-nilai Islam melalui khazanah surau dapat memperkuat pendidikan Islam modern dengan melibatkan peran aktif masyarakat, termasuk orang tua, dalam pembelajaran nilai-nilai Islami.

Selain itu, Mardikaningsih dan Darmawan (2018) menggarisbawahi pentingnya perilaku belajar yang didukung oleh lingkungan keluarga yang kondusif. Orang tua dapat berperan untuk menciptakan suasana belajar di rumah yang mendukung prestasi akademik, dan penanaman nilai-nilai Islam.

Tolib (2015) menekankan bahwa pendidikan di pondok pesantren modern telah membuktikan pentingnya peran keluarga untuk membangun karakter Islami siswa. Hal ini mencerminkan pentingnya kerja sama antara institusi pendidikan dan orang tua untuk memastikan nilai-nilai Islami terus diajarkan di lingkungan rumah.

Mardikaningsih dan Darmawan (2021) juga mencatat bahwa kompetensi pedagogik guru harus didukung oleh keterlibatan aktif orang tua dalam proses pembelajaran. Seminar keislaman atau program literasi nilai-nilai Islam di rumah dapat menjadi platform yang efektif untuk mempererat hubungan antara sekolah dan keluarga sehingga nilai-nilai Islami dapat diterapkan secara konsisten baik di sekolah maupun di rumah.

Keempat, sektor swasta, khususnya perusahaan teknologi dan penerbitan, dapat memberikan kontribusi signifikan untuk menyediakan sumber daya yang relevan. Pembuatan aplikasi pembelajaran Islami, buku cerita Islami, dan materi audiovisual Islami dapat membantu menyampaikan pesan-pesan moral dengan cara yang menarik dan mudah diakses oleh siswa.

Kelima, organisasi non-pemerintah (NGO) juga memiliki peran penting untuk memperkuat kolaborasi ini. Mereka dapat menginisiasi program-program literasi Islami, pelatihan guru, atau kegiatan sosial yang mempromosikan nilai-nilai Islam di masyarakat. Dengan dukungan berbagai pihak, pendidikan berbasis nilai Islami dapat menjadi bagian yang integral dari sistem pendidikan nasional.

Kolaborasi yang efektif antara berbagai pemangku kepentingan ini akan menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk membentuk generasi penerus yang berkarakter Islami. Dengan menggabungkan usaha dari berbagai pihak, tujuan pendidikan yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dapat dicapai dengan lebih baik.

## **PENUTUP**

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan merupakan langkah strategis untuk membentuk generasi yang unggul secara intelektual, dan memiliki karakter moral yang kuat. Proses ini menuntut sinergi antara berbagai elemen, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan sektor swasta, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu mencerminkan ajaran Islam dalam setiap aspeknya.

Tantangan yang ada, seperti keterbatasan pemahaman nilai Islami di kalangan pendidik, minimnya bahan ajar yang relevan, serta resistensi terhadap perubahan kurikulum, membutuhkan solusi yang inovatif dan berkelanjutan. Melalui pendekatan yang kolaboratif, kurikulum berbasis nilai Islami dapat diterapkan secara efektif dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Lebih dari itu, pentingnya literasi keislaman sebagai elemen pembentuk pendidikan karakter harus terus ditekankan. Hal ini akan membantu memperluas wawasan siswa untuk memahami hubungan antara ilmu pengetahuan dan ajaran agama sehingga menciptakan individu yang mampu berkontribusi secara positif di masyarakat.

Oleh karena itu, keberhasilan integrasi nilai-nilai keislaman ini sangat bergantung pada komitmen kolektif dan keberlanjutan program yang dirancang. Dengan langkah ini, pendidikan menjadi sarana transfer ilmu, dan wadah untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang menjadi pedoman dalam kehidupan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, K. D. N., & Lazuardy, A. Q. (2020). Kritik Dualisme dalam Pendidikan Islam. *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains*, 2, 307-312.
- Alfurqan, A., Zein, Z., & Salam, A. (2019). Implementasi Khazanah Surau Terhadap Pendidikan Islam Modern. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 127-141.
- Aprilianti, E. T. & E. S. Primawati. (2015). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(4), 243-256.
- Arifin, S. & A.R. Putra. (2014). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(2), 141-154.
- Aripin, S. (2018). Revitalisasi Pendidikan Islam Pada Madrasah. *Kordinat*, 17(1), 167-186.
- Damayanti, N., S. Hutomo, D. Darmawan & I. Wahyudi. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Darmanto, D., A.R. Putra & R. Mardikaningsih. (2014). *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Darmawan, D. (2015). Peranan Motivasi Kerja, Kedisiplinan, dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru SD di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(3), 173-182.
- Darmawan, D. (2019). *Bahasa Indonesia: Pengantar untuk Publikasi Ilmiah*. Metromedia, Surabaya.
- Darmawan, D., N. Azizah, D. Saraswati, M. Hariani, L. Hasanah, R. Mardikaningsih & T. Wijayanti. (2015). Keterlibatan Pemasaran Online Untuk Meningkatkan Minat Mendaftar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 1(4), 257-272.

- Davitri, E., M. Fikram, & R. Resandi. (2015). Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Pemahaman Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(3), 197-210.
- Dena, S. & D. Darmawan. (2024). Character Development of Students in Public High School 4 Surabaya Through the Role of School Culture and Parenting Style. *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies*, 4(1), 417-428.
- Hutomo, S., D. Akhmal, D. Darmawan & Yuliana. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, Addar Press, Jakarta.
- Ichsan, Y., Afadh, M., Fatahillah, M., & Erlangga, A. B. (2021). Implementasi Seni Dalam Pendidikan Islam Di Era Modern. *Jurnal Pusaka*, 11(2), 44-52.
- Ikhwan, A. (2014). Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami dalam Pembelajaran). *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 179-194.
- Imanuddin, F. & D. Darmawan. (2024). Enhancing Learning Effectiveness Strategy: Self-Directed Learning and Learning Facilities at SMK Teknik Pal Surabaya. *Jurnal Al-Qayyimah*, 6(1), 99-105.
- Irawan, A. I. & D. Darmawan. (2023). Examining How Family Environment and Learning Independence Affect Student Learning Motivation at MI Babussalam Krian Sidoarjo. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1324-1333.
- Irfan, M. & A. R. Putra. (2014). Komunikasi Interpersonal Antar Guru dan Siswa serta Pengaruhnya terhadap Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 69-76.
- Karina, A., T. Baskoro K. & D. Darmawan. (2012). *Pengantar Psikologi*. Addar Press, Jakarta.
- Khoiruddin, M. (2018). Pendidikan Islam tradisional dan modern. *Tasyri': Jurnal Tarbiyah-Syari'ah Islamiyah*, 25(2), 92-105.
- Latif, A. & D. Darmawan. (2024). Examining How School Environment and Teacher Competence Affect Student Learning Motivation at MA Al Fatich Tambak Osowilangun Surabaya. *Teaching and Learning Journal of Mandalika (Teacher)*, 5(1), 69-75.
- Lembong, D., S. Hutomo & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Maharani, L., & D. Darmawan. (2024). Factors Affecting Learning Achievement: Learning Discipline and Self-regulation at MTs Wachid Hasyim Surabaya. *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 12-20.
- Maksum, A. (2015). Model pendidikan toleransi di pesantren modern dan salaf. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 3(1), 81-108.
- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2018). Kecerdasan, Perilaku Belajar, dan Pemahaman Mahasiswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 5(1), 13-26.

- Mardikaningsih, R. & D. Darmawan. (2021). Peran Kompetensi Pedagogik Guru dan Lingkungan Belajar untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Pendidikan Indonesia*, 8(1), 33-39.
- Mardikaningsih, R. (2014). Faktor-Faktor yang memengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 13-24.
- Mardikaningsih, R. (2014). Metode Pembelajaran dan Variasi Penerapannya, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 1(1), 43-54.
- Mardikaningsih, R., & A. R. Putra. (2021). Minat Berwirausaha Mahasiswa Ditinjau dari Konsep Diri. *Jurnal Pendidikan, Sosial, Budaya (IDEAS)*, 7(3), 173-178.
- Masfufah, M., D. Darmawan, & E. Masnawati. (2023). Strategi Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa, *Manivest: Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi*, 1(2), 214-228.
- Masnawati, E. & D. Darmawan. (2022). School Organization Effectiveness: Educational Leadership Strategies in Resource Management and Teacher Performance Evaluation, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 2(1), 43-51.
- Masnawati, E., D. Darmawan, & M. Masfufah. (2023). Peran Ekstrakurikuler dalam Membentuk Karakter Siswa. *PPIMAN: Pusat Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 305-318.
- Masnawati, E., N. D. Aliyah, M. S. Djazilan, D. Darmawan & Y. Kurniawan. (2022). Dynamics of Intellectual and Creative Development in Elementary School Children: The Roles of Environment, Parents, Teachers, and Learning Media, *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 1(1), 33-37.
- Mudzakkir, M. & D. Darmawan. (2024). The Influence of Teacher Teaching Styles and Learning Motivation on The Learning Achievement. *Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan*, 8(1), 79-91.
- Nengseh, Y. & D. Darmawan. (2024). Motivation and Self-Efficacy as Drivers of Academic Learning Independence Among Students in UPT SD Negeri 313 Gresik. *Jurnal Pemikiran dan Kajian Pendidikan*, 8(1), 44-52.
- Noviyanti, D. V. & D. Darmawan, D. (2023). The Role of Academic Tutoring and Emotion Regulation in Mitigating Learning Boredom Among Students at SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 4(2), 1334-1342.
- Purwanti, S., T. Palambeta, D. Darmawan, S. Arifin. (2014). Hubungan Metode Pembelajaran dan Motivasi Belajar Siswa, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 8(1), 37-46.
- Putra, A.R., D. Darmawan & R. Mardikaningsih. (2017). Peningkatan Kemampuan Siswa dengan Profesionalisme dan Kompetensi Guru, *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 3(3), 139-150.
- Rafiuddin, A. & D. Darmawan. (2023). The Dynamics of Student Social Interaction with Teachers and Peers: Its Influence on Academic Achievement at MA Miftahut Thullab Sampang, Kabilah: *Journal of Social Community*, 8(2), 161-170.

- Rahmawati, D. & D. Darmawan. (2024). The Relationship Between Assignment Methods and Social Interaction with the Level of Student Learning Activeness at Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Tandes. *International Journal of Islamic Thought and Humanities*, 3(1), 49-58.
- Rohani & D. Andayani. (2009). *Strategi Belajar*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Rohman, M., & Hairudin, H. (2018). Konsep tujuan pendidikan islam perspektif nilai-nilai sosial-kultural. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 21-35.
- Rojji, M., Istikomah, I., Aulina, C. N., & Fauji, I. (2019). Desain Kurikulum Sekolah Islam Terpadu (Studi Kasus di SMPIT Insan Kamil Sidoarjo). *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 49-60.
- Safitri, I., Marsidin, S., & Subandi, A. (2020). Analisis kebijakan terkait kebijakan literasi digital di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(2), 176-180.
- Saraswati, R. Mardikaningsih, & T. Baskoro. (2014). *Strategi dan Inovasi Pendidikan Tingkat Dasar*, Bumi Aksara. Jakarta.
- Setiawan, A. (2014). Prinsip pendidikan karakter dalam Islam. *Dinamika Ilmu*, 14(1), 47-64.
- Sinambela, E.A., R. Mardikaningsih & D. Darmawan. (2014). *Inovasi Pendidikan dan Profesionalisme Guru*, IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Suparman, H. (2018). Konsep Pendidikan Modern dalam Perspektif Al-Qur'an. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 1(01), 61-83.
- Sutarjo, M., D. Darmawan & Y. I. Sari. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Tolib, A. (2015). Pendidikan di pondok pesantren modern. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 60-66.
- Umroh, U., & D. Darmawan. (2024). The Dynamics of School Environment and the Impact of Parental Attention on the Academic Achievement of Students at SMA Negeri 1 Ketapang Sampang. *Fondatia*, 8(1), 77-87.
- Ya'lu, M. & D. Darmawan. (2024). Exploring the Influence of Self-Concept and Social Support on Achievement Motivation in Students of Madrasah Diniyah Hikmatun Najiyah Sidosermo Surabaya. *Jurnal Multidisiplin Inovatif*, 8(2), 121-127.
- Yanti, Y. & D. Darmawan. (2016). Pengaruh Kompetensi Guru dan Lingkungan Belajar Terhadap Hasil Belajar melalui Motivasi Belajar Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Indonesia*, 2(4), 269-286.
- Yanti, Y., Yuliana, D. Darmawan & E. A. Sinambela. (2013). *Psikologi Pendidikan*, Spektrum Nusa Press, Jakarta.
- Zakiah, N. (2012). Hakikat, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Di Era Modern. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 1(1), 105-123.